

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Luar Biasa (SLB) salah satunya adalah Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Melalui pembelajaran PPKn ditanamkanlah nilai-nilai luhur kemanusiaan, yang sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur tersebut diantaranya adalah tanggung jawab, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, adil, jujur dan lain-lain.

Mengingat begitu beragamnya karakter peserta didik, maka metode atau pendekatan yang tepat adalah suatu kemutlakan akan berhasilnya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Hal ini tidak hanya berlaku pada peserta didik yang normal atau siswa sekolah umum saja, akan tetapi juga berlaku di sekolah-sekolah luar biasa khususnya sekolah luar biasa bagian-E atau sekolah khusus anak-anak tunalaras.

Atang Setiawan dan Sunardi (1997: 1) mengemukakan bahwa 'Anak tunalaras adalah salah satu bagian dari anak luar biasa memiliki karakteristik dalam belajar yang relatif berbeda dengan anak luar biasa lainnya maupun anak normal.' Karakteristik belajar anak tunalaras adalah kurang memiliki motivasi dalam belajar sehingga cenderung cepat bosan dan malas. Maka dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki berbagai pendekatan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta tercapai pada tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, ketika melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) tahun 2006. Pada saat proses pembelajaran PPKn berlangsung di SLB-E Handayani Jakarta, dapat diamati bahwa: guru memberikan bahan pelajaran yang terbatas hanya pada panduan Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga materi masih sangat terbatas, pada saat pembelajaran PPKn guru sering menggunakan metode ceramah, siswa lebih banyak mendengar dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru padahal mendengar dan mencatat bagi siswa tunalaras merupakan salah satu hal yang membosankan, penggunaan media pembelajaran sangat terbatas sehingga kurang membantu siswa tunalaras dalam memahami konsep-konsep pembelajaran PPKn, siswa masih beranggapan guru sebagai satu-satunya sumber belajar hal ini tampak pada saat pembelajaran siswa hanya menerima yang diberikan oleh guru dan tidak nampak guru menggunakan suatu pendekatan yang mampu meningkatkan prestasi belajar PPKn pada siswa tunalaras. Melalui skripsi ini memiliki asumsi bahwa dengan menggunakan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn pada siswa tunalaras.

Dari kondisi itu maka jelaslah bahwa proses pembelajaran tersebut kurang meningkatkan minat belajar siswa tunalaras dalam proses pembelajaran PPKn. Oleh karena itu pola pembelajaran PPKn harus diubah, disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa tunalaras dalam belajar.

Melihat permasalahan di atas, pemilihan pendekatan dalam penyampaian materi pelajaran dapat menjadi salah satu alternatif. Dalam dunia pendidikan terdapat cukup banyak pendekatan dalam pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya proses belajar mengajar yang diinginkan salah satunya pendekatan kooperatif. Pendekatan

kooperatif merupakan pendekatan yang menekankan siswa untuk dapat belajar bersama-sama dalam kelompok kecil dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Selain itu menghendaki agar siswa selalu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas belajar, sehingga terjadi saling membantu, berdiskusi yang memungkinkan terjadinya komunikasi diantara siswa. Dalam pendekatan kooperatif dapat menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling bertatap-muka sehingga mereka dapat melakukan dialog tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan sesama mereka. Dengan bertatap-muka memungkinkan terjadinya sumber belajar yang bervariasi yang dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pendekatan kooperatif merupakan model pendekatan yang berpusat pada siswa (Student Centred) terutama untuk mengatasi masalah yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, seperti siswa yang kurang memiliki keterampilan akademik, sehingga prestasi belajar siswa tunalaras rendah terutama pada pembelajaran PPKn.

Amin (dalam Astuti, 2005: 4) mengemukakan bahwa: “Strategi Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan prestasi, merangsang peningkatan daya ingat, menumbuhkan motivasi belajar dan dapat meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong”.

Berdasarkan pemikiran di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Penerapan Pendekatan Kooperatif Terhadap Prestasi Belajar Siswa Tunalaras Dalam Mata Pelajaran PPKn.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka secara umum permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut: “Apakah penerapan pendekatan kooperatif berpengaruh terhadap prestasi belajar PPKn pada siswa tunalaras kelas II pada tingkat Sekolah Lanjutan Pertama bagian E (SLTPLB-E) Handayani Jakarta ?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran ada tidaknya pengaruh penerapan pendekatan kooperatif terhadap prestasi belajar PPKn pada siswa tunalaras.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, yang akan dicapai adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu kependidikan dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa tunalaras khususnya pada mata pelajaran PPKn.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan yang dianggap tepat terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tunalaras pada mata pelajaran PPKn.

E. Definisi Operasional Masalah

Variabel secara sederhana dapat diartikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan kooperatif. Kooperatif adalah mengerjakan bersama-sama dengan saling membantu antara satu dengan yang lain sebagai satu tim. *Cooperative learning* artinya belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam berkelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya (Jamarlis, 2001: 50). *Cooperative learning* terjadi dalam suasana kelompok, tapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan *cooperative learning*. Ada lima unsur dasar *cooperative learning* yaitu: 1) Saling ketergantungan positif, 2) Tanggung jawab perseorangan, 3) Tatap muka, 4) Komunikasi antaranggota, dan 5) Proses kelompok. Penerapan pendekatan kooperatif merupakan suatu cara mengajar guru yang berusaha untuk menciptakan kondisi belajar siswa dengan menekankan aspek kerjasama antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam menyelesaikan tugas belajar, sehingga terjadi saling membantu dalam memecahkan masalah pelajaran, menuntut keaktifan siswa untuk berdialog, berdiskusi yang memungkinkan terjadinya komunikasi, dan siswa menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Selain

itu melatih keterampilan sosial seperti kepemimpinan dan mempercayai orang lain.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Prestasi belajar yaitu kemampuan yang diperoleh siswa dengan keberhasilan secara kuantitatif dalam materi pelajaran dengan pokok bahasan **Rakyat dan Sistem Politik** pada semester satu dari tanggal 01 November sampai dengan tanggal 05 Desember 2006 khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn).

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu pendapat yang tidak diragukan lagi kebenarannya oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad 'Anggapan dasar atau postulat adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik' (Arikunto, 2002: 58).

Dalam penelitian ini yang menjadi anggapan dasar adalah:

1. Proses belajar mengajar yang efektif memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.
2. Dengan pendekatan kooperatif menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif, dan penyesuaian psikologis yang lebih dari pada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah-misahkan siswa (Johnson & Johnson, 1989 dalam Lie, 2002: 7).

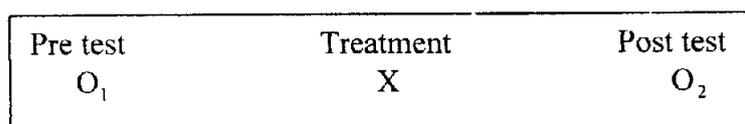
3. Gotong royong sebagai suatu nilai memiliki atribut, kekompakan kerja, tujuan yang sama, tanggung jawab bersama, dan semangat kebersamaan. Jika ada suatu nilai yang bukan memiliki keempat nilai tersebut, maka tidaklah dinamakan gotong royong. Hamid (Jamarlis, 2001: 64). Nilai-nilai kebersamaan dan kepentingan bersama tersebut merupakan nilai esensial yang dikembangkan dalam mata pelajaran PPKn.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus diuji atau dibuktikan kebenarannya. Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah: “Pendekatan kooperatif berpengaruh secara berarti terhadap pencapaian hasil belajar PPKn pada siswa kelas II SLTPLB-E Handayani Jakarta”.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitiannya “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subyek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran akhir. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



(Arikunto, 2002: 78)

Gambar 1.1 Rancangan Penelitian Eksperimen

Keterangan:

O1 = pre-test diberikan sebelum siswa mendapat perlakuan yang diujikan

X = perlakuan, dalam hal ini penerapan pendekatan kooperatif

O2 = post-test yang dibeikan setelah perlakuan

I. Lokasi Penelitian Dan Populasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Bagian E (SLB-E) Handayani, yang beralamat di Jalan Panti Sosial PPA Bambu Apus Kecamatan Cipayung Kotamadya Jakarta Timur.

2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di kelas II SLTP di SLB-E Handayani Jakarta.

J. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memperlihatkan ada tidaknya peningkatan dari penerapan metode yang digunakan. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui perubahan hasil belajar PPKn setelah diterapkan pendekatan kooperatif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes (uji) dengan bentuk tes tertulis. Suharsimi Arikunto (1993: 29) memberikan pengertian tes

“Tes adalah serentetan pertanyaan dan latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

K. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul diperlukan teknik analisis data. Dalam hal ini digunakan statistik non parametrik dengan uji rangking bertanda (Uji Wilcoxon). Dengan alasan tes ini dapat digunakan untuk penelitian eksperimen khususnya untuk data yang berpasangan.

